

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap individu dalam kehidupannya sehari-hari saling berinteraksi dan berkomunikasi, interaksi tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya karena manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Begitu pula yang interaksi pertama kali dilakukan dalam keluarga, karena keluarga merupakan lembaga pertama dan utama bagi anak. Pertama karena keluarga (orang tua) adalah orang pertama dan paling banyak melakukan kontak dengan anaknya. Utama karena pengaruh mereka amat mendasar dalam perkembangan kepribadian anaknya.<sup>1</sup>

Keluarga adalah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan didalamnya hidup bersama pasangan suami istri secara sah karena pernikahan, mereka hidup bersama sehidup semati, dengan ringan dijinjing, berat sama dipikul, selalu rukun dan damai dengan tekad dan cita-cita untuk membentuk keluarga bahagia dan sejahtera lahir dan batin.<sup>2</sup>

Sedangkan dalam perspektif sosiologis, secara luas pengertian keluarga meliputi semua pihak yang mempunyai hubungan darah atau

---

<sup>1</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.135

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), cet. Ke-1, h.16

keturunan, dan secara lebih sempit, keluarga terdiri dari orang tua (ayah-ibu) dan anak-anak (kalau mempunyai anak). Ciri khas keluarga meliputi adanya hubungan pasangan suami-istri yang diikat oleh pernikahan. Dalam pengertian pedagogis, keluarga adalah suatu persekutuan hidup yang dijalin dengan kasih sayang, antara pasangan dua jenis manusia, yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang dimaksud untuk saling menyempurnakan diri.<sup>3</sup>

Akhir-akhir ini terus dirasakan betapa pentingnya peranan keluarga itu, tetapi juga di rasakan betapa sulitnya membangun keluarga yang harmonis dan sejahtera (keluarga sakinah) yang menjadi tempat hidup bersama antara semua anggota keluarga (suami, istri, dan anak-anaknya) dalam suasana yang penuh kasih sayang, akrab dan sejahtera. Sebuah keluarga bisa *barokah* jika di dalamnya ada *sakinah*. Keluarga akan merasakan ketenteraman. Dalam keadaan diguncang kesulitan atau dikarunia kesuksesan, suami dan istri merasakan ketenteraman saat berdekatan. Ketika suami datang dengan wajah kusam berlipat-lipat, istri memberi sambutan hangat bersemangat. Wajahnya teduh dan penuh perhatian sehingga suami semakin sayang.

Jika ada yang mempunyai istri demikian, bersyukurlah. Bahwa orang itu sudah mendapatkan kunci kebahagiaan. “Tiga kunci kebahagiaan seorang laki-laki adalah *istri shalihah yang jika dipandang membuatmu semakin sayang dan jika kamu pergi membuatmu merasa aman*, dia bisa menjaga

---

<sup>3</sup> Muhammad Tholhah Hasan, *Dinamika Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2006), h.222-223

kehormatanmu dirinya dan hartamu, kendaraan yang baik yang bisa mengantar ke mana kamu pergi, dan rumah yang damai yang penuh kasih sayang” (HR. Abu Dawud). Kalau keluarga penuh dengan *barakah* dan Allah melimpahkan *barakah* atas keluarganya, maka dia akan mendapati rumah tangga yang diliputi oleh *mawaddah wa rahmah* (ketulusan cinta dan kasih-sayang).<sup>4</sup>

Tanpa adanya *sakinah, mawaddah wa rahmah*, keluarga sulit mencapai *barakah* dan penuh dengan *kebarakahan*. Suami istri tidak bisa saling mencurahkan kasih-sayang secara penuh. Mereka tidak bisa saling menerima, mempercayai dan memaafkan kekurangan-kekurangan, padahal setiap kita selalu punya kekurangan. Di sini keluarga dipenuhi oleh keluh-kesah dan kekecewaan. Bukan oleh keadaan ekonomi, melainkan oleh ketidakpuasan terhadap teman hidupnya beserta keluarganya. Sehingga interaksi antar keduanya menjadi kacau. Dalam keadaan yang demikian, keluarga tidak menjadi tempat terbaik untuk membesarkan anak dan menumbuhkan kekuatan jiwa mereka. Rumah menjadi tempat yang sempit, sehingga anak-anak dan suami tidak menemukan kedamaian di dalamnya. Meskipun secara fisik, rumah cukup besar dan megah.<sup>5</sup>

Para pakar ilmu sosial memandang keluarga sebagai salah satu mata rantai kehidupan yang paling essential dalam sejarah perjalanan hidup anak

---

<sup>4</sup> Muhammad Fauzil Adhim, *Kado Pernikahan untuk Istriku*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), h.28

<sup>5</sup> *Ibid.*, h.29

manusia. Keluarga sebagai pranata sosial pertama dan utama, tidak dibantah lagi mempunyai arti paling strategis dalam mengisi dan membekali nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan oleh anak-anak yang tengah mencari makna kehidupannya.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, Islam menawarkan metode-metode yang banyak di bawah rubrik *aqidah* atau keyakinan, norma atau akhlak serta fikih sebagai dasar dan prinsip serta cara untuk mendidik anak. Dan awal mula pelaksanaannya bisa dilakukan dalam keluarga. Sekaitan dengan pendidikan, Islam menyuguhkan aturan-aturan diantaranya pada masa pra kelahiran yang mencakup cara memilih pasangan hidup dan adab berhubungan seks sampai masa pasca kelahiran yang mencakup pembacaan adzan dan iqamat pada telinga bayi yang baru lahir, *teknik* memberikan madu murni pada mulut bayi, mendoakan bayi, memberikan nama yang bagus buat bayi, *aqiqah* (menyembelih kambing dan dibagikan kepada fakir miskin), *khitan* dan mencukur rambut bayi dan memberikan sedekah seharga emas atau perak yang ditimbang dengan berat rambut. Pelaksanaan amalan-amalan ini sangat berpengaruh pada jiwa anak.

Perilaku-perilaku anak akan menjadikan penyempurna mata rantai interaksi anggota keluarga dan pada saat yang sama interaksi ini akan

---

<sup>6</sup> Muhammad Tholhah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Keluarga*, (Jakarta: Mitra Abadi press, 2009), h. 4-6

membentuk kepribadiannya secara bertahap dan memberikan arah serta menguatkan perilaku anak pada kondisi-kondisi yang sama dalam kehidupan.

Apabila sejak kecil anak dibiasakan melakukan perbuatan yang baik, maka anak akan tumbuh menjadi pemuda yang baik pula. Orang tua pun akan bahagia dunia dan akhirat, bahkan juga setiap guru dan pendidikannya. Sebaliknya, jika ia dibiasakan berbuat yang jahat dan dibiarkan begitu saja seperti binatang, maka ia akan celaka dan rusak, dosanya akan ditanggung oleh orang tuanya. Disamping itu, sesungguhnya mendidik anak memerlukan kesungguhan. Dalam hal pendidikan, ini merupakan hal yang fundamental dan wajib bagi setiap orang tua muslim.

Pendidikan di dalam keluarga memiliki makna usaha sadar yang dilakukan oleh orang tua untuk membantu mengembangkan kepribadian dan kemampuan anak menjadi individu mandiri. Kata keluarga secara etimologi terdiri dari kata kawula dan warga. Kawula artinya abdi, yakni hamba dan warga artinya anggota. Pendidikan keluarga juga merupakan salah satu bentuk pendidikan di luar sekolah yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Dan pendidikan keluarga yang maksimal, memiliki kecenderungan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar, yang pada akhirnya akan mempengaruhi pula terhadap belajar siswa. Sedangkan lemahnya pendidikan keluarga memiliki kecenderungan untuk melemahkan

minat siswa dalam belajar dan akan melemahkan pula terhadap prestasi belajar siswa.<sup>7</sup>

Muhammad Fauzil Adhim adalah seorang penulis yang berkompeten tentang keluarga dan pendidikan anak. Beliau dilahirkan pada tanggal 29 Desember 1972 di daerah Mojokerto sebuah kabupaten yang berbatasan dengan Jombang. Masa remaja dihabiskan Fauzil untuk mengasah potensi kreatifnya dalam dunia baca-tulis. Ketika SMA, dia menulis beberapa puisi, cerpen, dan drama. Begitu pun ketika menjadi mahasiswa psikologi UGM Yogyakarta. Aktivis media ini produktif menulis untuk pelbagai media massa di tanah air. Beliau mengawalinya sebagai kolumnis di berbagai majalah yang kaitannya dengan keluarga. Selain aktif menulis dan mengajar di Fakultas Psikologi UII Yogyakarta, ia menulis buku penuntun bagi orang tua berjudul *Membuat Anak Gila Membaca* (Al-Bayan, 2004).<sup>8</sup>

Fauzil Adhim bercita-cita ingin melahirkan generasi ulil-albab: generasi pilihan yang cemerlang hidupnya, tajam pikirannya, jernih hatinya, kukuh jiwanya, dan kuat imannya. Menurut beliau, “sekedar cerdas saja tidak cukup jika orang tua ingin mempersiapkan anak-anak itu mampu mengemban amanah pada zamannya”. Sekedar cerdas saja tidak cukup jika orang tua ingin mereka mampu menggenggam dunia di tangan dan memenuhi kejiwaan hati dengan iman kepada Allah Swt. Sungguh anak-anak itu lahir untuk zaman

---

<sup>7</sup> Lilis Nurteti, *Pedagogik, Pengantar Teori dan Analisis*, (Ciamis: IAID, 2010), h.221

<sup>8</sup> Mohammad Fauzil Adhim, *Membuka Jalan Ke Surga*, (Bekasi: Pustaka Inti, 2004), h.200

yang berbeda dengan zaman dahulu. Oleh sebab itu menjadi orang tua harus berbekal ilmu yang memadai. Sekedar memberi mereka uang dan memasukkan di sekolah unggulan tak cukup untuk membuat anak-anak itu menjadi manusia unggul. Sebab, sangat banyak hal yang tidak bisa dibeli dengan uang.

Berangkat dari pernyataan di atas, penulis tertarik dan mencoba mengangkat pemikiran Muhammad Fauzil Adhim mengenai pendidikan keluarga, oleh karena itu penulis mencoba membahasnya dalam skripsi dengan judul “*Konsep Pendidikan Keluarga (Studi Analisis atas Pandangan Muhammad Fauzil Adhim)*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka ada beberapa permasalahan yang menjadi pokok kajian penulis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa makna dari pendidikan keluarga?
2. Bagaimana konsep pendidikan keluarga menurut Muhammad Fauzil Adhim?
3. Bagaimana kontribusi pemikiran Muhammad Fauzil Adhim terhadap pendidikan keluarga saat ini?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep dari pendidikan keluarga.
2. Untuk mengetahui konsep pendidikan keluarga menurut Muhammad Fauzil Adhim.
3. Untuk mengetahui kontribusi pemikiran Muhammad Fauzil Adhim terhadap pendidikan keluarga saat ini.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis, diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya dalam pendidikan keluarga yang sesuai dengan kaidah-kaidah islami.
2. Secara praktis, bagi para pembaca yang mempunyai respons terhadap pendidikan keluarga, maka karya ini sangatlah berguna sebagai tambahan wawasan keilmuan.
3. Secara empiris, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi semua pihak yang berkepentingan, khususnya yang berhubungan dengan pendidikan keluarga.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pengertian terhadap penulisan skripsi, penting ada penegasan istilah yang berkaitan dengan judul skripsi tersebut. Adapun istilah-istilah yang penulis tegaskan pengertiannya adalah sebagai berikut:

## 1. Konsep

Istilah konsep berasal dari bahasa Inggris *concept*<sup>9</sup> yang secara etimologi berarti ide, atau prinsip yang dihubungkan atau berhubungan dengan sesuatu atau dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai rancangan, ide, atau pengertian.<sup>10</sup> Dalam kamus tersebut konsep secara epistemologi diartikan sebagai sebuah ide atau pengertian yang diabstrasikan dari peristiwa konkret.<sup>11</sup> Dalam skripsi ini adalah konsep pendidikan keluarga menurut Muhammad Fauzil Adhim.

## 2. Pendidikan keluarga

Secara sederhana pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Untuk mempertegas pengertian pendidikan berikut dikutip beberapa definisi pendidikan:

- a. Menurut Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibani yang dikutip oleh Abuddin Nata, pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku individu, pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi

---

<sup>9</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), Cet. Ke-3, h.135

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.588

<sup>11</sup> *Ibid.*,

dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.<sup>12</sup>

- b. Menurut Ahmad D. Marimba yang dikutip oleh Ahmad Tafsir, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju kepribadian yang utama.<sup>13</sup>

Yang dimaksud pendidikan keluarga disini adalah pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya sesuai dan dipersiapkan untuk kehidupan anak-anak itu dimasyarakat kelak.

### 3. Studi

Studi adalah pendidikan; pelajaran, penyelidikan.<sup>14</sup>

### 4. Analisis

Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan lain sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-sebab, duduk perkara, dan sebagainya).<sup>15</sup>

### 5. Pandangan

Pandangan adalah hasil perbuatan memandang (memperhatikan, melihat, dsb).<sup>16</sup>

---

<sup>12</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010 ), h.28

<sup>13</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.24

<sup>14</sup> Pius A. partanto dan M. dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 28

<sup>15</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2005), edisi ke-3, h.43

## 6. Muhammad Fauzil Adhim

Muhammad Fauzil Adhim adalah seorang penulis yang berkompeten tentang keluarga dan pendidikan anak. Beliau dilahirkan pada tanggal 29 Desember 1972 di daerah Mojokerto sebuah kabupaten yang berbatasan dengan Jombang. Beliau mengawalinya sebagai kolumnis di berbagai majalah yang kaitannya dengan keluarga. Masa remaja dihabiskan Fauzil untuk mengasah potensi kreatifnya dalam dunia baca-tulis. Ketika SMA, dia menulis beberapa puisi, cerpen, dan drama. Begitu pun ketika menjadi mahasiswa psikologi UGM Yogyakarta. Aktivistik media ini produktif menulis untuk pelbagai media massa di tanah air.

Selain aktif menulis dan mengajar di Fakultas Psikologi UII Yogyakarta, ia menulis buku penuntun bagi orang tua berjudul *Membuat Anak Gila Membaca* (Al-Bayan, 2004). Dari beberapa bukunya yang telah diterbitkan, di antaranya “*Kupinang Engkau Dengan Hamdalah*”, “*Kado Pernikahan Untuk Isteriku*”, “*Salahnya Kodok*”, “*Bahagia Mendidik Anak Bagi Ummahat*”, “*Membuat Anak Gila Membaca*”, menjadi best seller, sehingga namanya tidak cukup asing bagi kalangan para remaja muslim.

Dari uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa maksud dari judul skripsi ini adalah meneliti ide pandangan dari Muhammad Fauzil Adhim mengenai pendidikan keluarga, sesuai dengan keahlian yang beliau miliki.

---

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.821

## F. Metodologi Penelitian

### 1. Rancangan Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan (buku).<sup>17</sup> Penelitian ini merupakan penelitian literal non empirik, karena data ini menggunakan beberapa literatur kepustakaan atau artikel yang secara relevan membicarakan tentang pemikiran Muhammad Fauzil Adhim khususnya tentang *pendidikan keluarga*. Agar lebih komprehensif dan sistematis, maka ditulis tentang riwayat hidupnya, pemikiran, hasil karya, tokoh yang mempengaruhinya dan relung-relung pemikirannya yang diterapkan dalam pendidikan keluarga.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian *kualitatif* yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.<sup>18</sup>

#### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ini adalah pendekatan *kualitatif-deskriptif*, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data

---

<sup>17</sup> Suharsini Arikunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1995), h.332

<sup>18</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rakesarasin, 1996), h.29

*deskriptif* yang berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>19</sup>

## 2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data dapat diperoleh.<sup>20</sup> Maka dalam penelitian, sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Sumber data *primer*

Yaitu data *otentik* atau data langsung dari tangan pertama tentang masalah yang diungkapkan, disebut juga dengan data asli. Data primer dalam penelitian ini adalah buku hasil karya Muhammad Fauzil Adhim, yang berjudul *Salahnya Kodok: Bahagia Mendidik Anak bagi Ummahat, Mendidik Anak Menuju Taklif, Saat Berharga untuk Anak Kita, dan Membuka Jalan ke Surga*.

### 2. Sumber data *sekunder*

Yaitu data yang lebih dahulu di kumpulkan dan dilaporkan oleh orang luar dari penyelidikan sendiri, walaupun sesungguhnya data yang di kumpulkan itu asli. Dengan kata lain data sekunder dapat diartikan sebagai data yang di gali oleh penulis dari apa yang di terima oleh penulis secara tidak langsung, misalnya melalui buku-buku: Ilmu Pendidikan Islam oleh Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan

---

<sup>19</sup> Lexy Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 1996), h.15

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.129

Dalam Perspektif Islam oleh Ahmad Tafsir, Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern oleh Jalaluddin Rahmat dan Muhtar Gandatama, Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga oleh Tholhah Hasan, Peranan Keluarga Dalam Lingkungan Masyarakat oleh Djuju Sujana dan lain-lain.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan menggunakan *content analysis* (kajian isi) yang dimaksud dengan *content analysis* (kajian isi) adalah menurut Weber yang di kutip oleh Basrowi dan Suwandi menyatakan bahwa *content analysis* atau kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari data-data atau dokumen. Sedangkan menurut Hoisti yang di kutip oleh Basrowi dan Suwandi *content analysis* adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui

---

<sup>21</sup> M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), cet. Ke-1, h.83

usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara *obyektif* dan *sistematis*.<sup>22</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *content analysis* merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.<sup>23</sup>

Langkah-langkah *content analysis* (analisis isi) antara lain:

a. Menentukan permasalahan

Analisis isi dimulai dengan menentukan permasalahan. Dalam menentukan permasalahan, hendaknya peneliti mengungkap terlebih dahulu konteks atau latar belakang permasalahan tersebut dan kemudian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yang bersifat *konseptual* (ide pokok).

b. Menyusun kerangka pemikiran

Sebelum mengumpulkan data, peneliti diharapkan mampu merumuskan gejala atau permasalahan yang akan diteliti. Dengan fakta lain peneliti telah mengemukakan *conceptual definitions* terlebih dahulu terhadap gejala yang akan diteliti.

---

<sup>22</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h.162

<sup>23</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.187

c. Menyusun perangkat metodologi

Perangkat metodologi pada dasarnya merupakan rangkaian metode yang sekurang-kurangnya mencakup hal-hal berikut:

- 1) Menentukan metode pengukuran atau prosedur operasional konsep.
- 2) Menentukan *universe* atau populasi yang akan diteliti serta bagaimana pengambilan sampelnya.
- 3) Menentukan metode pengumpulan data.
- 4) Peneliti menentukan metode analisis.

d. Analisis data

Merupakan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu.

e. Interpretasi data

Merupakan *interpretasi* terhadap hasil analisis data. Pada bagian ini si peneliti mendiskusikan hasil analisis data melalui *interpretasi* (tafsiran) terhadap analisis data dengan mempergunakan kerangka pemikirannya atau kerangka teori yang semula ditetapkan.<sup>24</sup>

4. Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah-langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut, oleh karena itu penelitian ini bersifat *kualitatif*.

---

<sup>24</sup> Ibid., h.193-197

Jadi ada beberapa metode analisa data yang dapat digunakan untuk menganalisa data-data yang ada, diantaranya:

- a. Metode *deduktif*, adalah cara berpikir dengan menggunakan analisis yang berpijak dari pengertian-pengertian atau fakta-fakta yang bersifat umum kemudian diteliti dan hasilnya dapat memecahkan persoalan khusus.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini, metode deduktif digunakan untuk memperoleh gambaran secara detail mengenai pemikiran dari Muhammad Fauzil Adhim.
- b. Metode *induktif*, yaitu cara berpikir yang berpijak dari fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian diteliti dan akhirnya ditemui pemecahan persoalan yang bersifat umum.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini, metode induktif digunakan untuk memperoleh gambaran yang utuh terhadap pemikiran Muhammad Fauzil Adhim dari beberapa sumber buku yang ada.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Bagian ini merupakan jalan untuk mempermudah penulis dalam mengklasifikasikan hal-hal dalam penulisan, maka dari itu penulis membuat tulisan dengan bentuk perbab, yaitu:

---

<sup>25</sup> Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), cet. Ke-4, h.20

<sup>26</sup> *Ibid.*, h. 21

- BAB I: Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II: Tentang pendidikan keluarga, dalam bab ini berisi tentang pengertian pendidikan keluarga, tujuan dan bentuk pendidikan keluarga, fungsi-fungsi pendidikan keluarga, metode pendidikan keluarga dan pelaksanaan pendidikan keluarga.
- BAB III: Membahas tentang biografi dan analisis pemikiran Muhammad Fauzil Adhim tentang konsep pendidikan keluarga, yang dibagi menjadi dua sub bab, yaitu biografi Muhammad Fauzil Adhim, dan pemikiran Muhammad Fauzil Adhim tentang konsep pendidikan keluarga.
- BAB IV: Membahas tentang kontribusi pemikiran Muhammad Fauzil Adhim terhadap pendidikan keluarga saat ini, yang dibagi menjadi dua sub bab, yaitu kontribusi pada pendidikan keluarga kedepan dan kontribusi pada pendidikan Indonesia kedepan.
- BAB V: Merupakan penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran, dan ini merupakan bab yang terakhir dari pembahasan skripsi.